Outline Journal of Community Development

Journal homepage: https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD

Pelatihan Sosialisasi Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Kompotensi Guru Sekolah Dasar

Muhammad Dekar [1]*, Rudi Hermansyah Sitorus [2], Salsabila [3], Fadillah Rahmadiani [4]

[123]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Battuta, Indonesia
*Correspondence: muhammad.dekar.mpd@gmail.com

Keywords:

Sosialisasi, pembelajaran inovatif, kompetensi guru

Abstract

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar (SD) dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara penyampaian materi secara lansung dan diskusi beserta simulasi mengajar terdiri tiga sesi dengan tema berbeda satu sama lain yakni (1) materi mengenai pemahaman guru tentang pentingnya peran guru dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran inovatif; (2) mengaplikasikan konsep dan pemahaman terkaitan model pembelajaran apa saja yang dapat mewujudkan pembelajaran inovatif, (3) kegiatan tahapan pengembangan pembelajaran inovatif dan simulasi mengajar kepada guru. Kegiatan ini memiliki muara agar para guru mampu dalam merancang, membuat metode pembelajaran inovatif, menyusun rencana model pembelajaran inovatif dan mengetahui proses tahapan dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif. Peserta di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 36 orang guru berasal dari sekolah dasar Negeri 060970 Medan Belawan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan partisipasi aktif dari para guru di mana dapat terlihat dari antusias berupa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dalam sesi penyampaian materi. Lebih dalam, untuk melihat keefektifan dari kegiatan pelatihan ini maka dilakukan proses simulasi mengajar kepada para guru dan hasilnya adalah para guru sudah mampu untuk melakukan proses simulasi mengajar dengan lancar, baik dan sesuai dengan metode pembelajaran inovatif yang diharapkan.

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa dan negara. Secara normatif tujuan sekolah adalah untuk mengembangkan otonomi manusia yang dapat memenuhi potensi dalam budaya dan masyarakat sebagaimana kehidupan mereka. Karena itu guru memerlukan pengenalan terhadap kekuatan dan kelemahan individu anak didik. Jika murid memiliki harga diri yang lemah maka perlu diperkuat dengan latihan dan pembelajaran sehingga dibangkitkan percaya dirinya melalui pengembangan kemampuan diri bergaul dengan anggota atau warga sekolah. Bahkan pergaulan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, guru

dan warga sekolah lainnya harus benar-benar kondusif dalam pembelajaran yang mencerdaskan (Blanford, 1998:2). Pusat kekuatan dan keberhasilan suatu sekolah adalah kekuatan guru dalam bekerja.

Sejatinya sumber kekuatan tersebut adalah membuat guru memiliki hubungan professional. Dalam praktiknya dalam peningkatan sekolah maka perlu disediakan dengan cara berpikir bahwa peran guru dalam memberikan kontribusi terhadap hubungan profesional guru yang diwujudkan oleh guru. Keberadaan guru menjadi hal utama namun beralasan juga bila guru mampu untuk membangun hubungan dengan administrator, konselor para profesional lainnya dan spesialis yang lain (Hawlay dan Rollien, 2007:51). Salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks ini, pembelajaran inovatif berarti pembelajaran yang telah menerapkan prinsip inovasi dalam setiap unsur pembelajaran tersebut. Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Penciptaan pembelajaran yang inovatif sangat dipengaruhi oleh guru yang profesional. Profesionalitas guru yang tercermin dari empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian menjadi modal utama dalam pengembangan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa temuan dan diskusi yang diperoleh, maka dapat dijelaskan bahwa permasalahan pengembangan metode pembelajaran inovatif dalam hal peningkatan kompotensi guru menjadi tugas negara dan selalu menjadi sumber permasalahan dalam bidang pendidikan. Pemerintah sudah menjadi garda terdepan guna mengatasi masalah tersebut, salah satu langkah konkret seperti sosialisasi dan pelatihan masih dalam proses padahal guru sangat membutuhkan pelatihan ini untuk segera direalisasikan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan sosialisasi pengembangan metode pembelajaran inovatif dalam peningkatan kompotensi guru sekolah perlu untuk segera dilaksanakan. Terkhusus di sekolah dasar Negeri 060970 Medan Belawan.

Dalam melaksanaan suatu pembelajaran, guru akan melakukan rekayasa/ mendesain proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, guru perlu memperhatikan banyak hal antara lain penggunaan model ataupun metode pembelajaran karena dengan model atau metode pembelajaran yang sesuai dan tepat guna mendukung terjadi proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Istilah pendekatan, metode, dan teknik bukanlah hal yang asing dalam pembelajaran. Majid (2008: 133) mengemukakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar. Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang mengimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih.

Secara harfiah, metode berarti ”cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Menurut Tadif dalam Muhibbin Syah (2006:201), metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melakasanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian meteri pelajaran pada siswa. Menurut Sudjana (2005:76), metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mangadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara atau teknik sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik. Metode pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pembagian tugas, eksperimen, karyawisata, dan lain-lain.

Pada prinsipnya, tidak ada metode mengajar yang dapat dipandang paling sempurna dan cocok untuk semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Hal ini terjadi karena setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda-beda, namun kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Sebaliknya, seorang guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan, materi dan tujuan pengajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Competence means fitness or ability" yang berarti kecakapan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2006: 584) kompetensi adalah" 1). kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), 2) kemampuan menguasai. Sementara Johnson (Sanjaya 2008: 145) menyatakan "Competency as rational performance which save factorial meets the objective for a desired condition". Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya dalam mencapai suatu tujuan. Dari uraian tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak baik didalam maupun diluar kelas.

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada Belajar. Kompetensi guru menurut Cogan (Sagala, 2008: 209) bahwa: Harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dinyatakan kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kompotensi guru dalam pengabdian ini ditujukan bagi para guru sekolah dasar (SD) Negeri 060970 Medan Belawan.

Metode

Bentuk kegiatan pemas ini dilihat dari Diskui dan beberapa temuan maslah guru dalam kesulitan menentukan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi sekolah. Keberhasilan kegiatan bimbingan ini dilakukan setelah masing-masing tahap bimbingan dan pada akhir kegiatan. Setiap sesi tahapan akan dilakukan evaluasi kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara keseluruhan diakhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan serta diskusi yang dilakukan selama kegiatan. Melalui bimbingan ini, diharapkan guru mampu merancang metode pembelajaran yang inovatif. Kegiatan pengabdian ke masyarakat dilakasanakan pada hari jumat tanggal 3 Februari 2023 pukul 09.00- 12.30Wib bertempat di aula gedung SD Negeri 060970 Medan Belawan. Adapun peserta dalam kegiatan ini berjumlah 36 guru yang berasal dari sekolah dasar Negeri 060970 Medan Belawan. Untuk bagian materi metode pembelajaran inovatif dalam peningkatan kompotensi guru meningkatkan Kompetensi guru sebagai berikut :

Tabel 1. Bagian Materi

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu	Materi
1.	Pertama	60 menit	Memberikan Pemahaman guru tentang pentingnya peran guru dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif
2.	Kedua	75 menit	Mengaplikasikan konsep dan pemahaman terkaitan model pembelajaran apa saja yang dapat mewujudkan pembelajaran inovatif

3.	Ketiga	75 menit	Tahapan pengembangan pembelajaran inovatif dan Simulasi mengajar

Hasil dan Pembahasan

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD Negeri 060970 Medan Belawan di Kota Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu: 1) penyampaian materi terkait mengenai pemahaman guru tentang pentingnya peran guru dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif; dan 2) kegiatan Mengaplikasikan konsep dan pemahaman terkaitan model pembelajaran apa saja yang dapat mewujudkan pembelajaran inovatif, 3) kegiatan tahapan pengembangan pembelajaran inovatif dan Simulasi mengajar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar (SD) dalam merancang, menyusun dan menerapkan metode pembelajaran inovatif, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif.
Kegiatan di sesi pertama berupa penyampaian materi terkait pemahaman kepada guru tentang pentingnya peran guru dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari para peserta atau guru yang mengikuti kegiatan. Banyak dari para guru yang mengikuti kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan karena menganggap hal itu penting untuk ditanyakan sehingga mendapatkan kejelasan dan informasi baru. Selama proses kegiatan berlangsung ada sekitar 8 orang yang mengajukan pertanyaan pada sesi pertama.

Setelah istirahat 10 menit, kemudian dilanjutkan bagian sesi ke 2 (dua) dengan pembahasan mengenai cara mengaplikasikan konsep dan pemahaman terkaitan model pembelajaran apa saja yang dapat mewujudkan pembelajaran inovatif. Pada sesi ke 2 ini merupakan inti sari dari kegiatan pengabdian ke masyarakat dalam hal ini untuk para guru sekolah dasar Negeri 060970 Medan Belawan. Selama kurang lebih 75 menit pemaparan materi oleh narasumber mengenai konsep dan pemahamaman terkait model pembelajaran apa saja yang dapat mewajudkan pembelajaran inovatif yakni berupa , terlihat antusias sangat tinggi para guru banyak melakukan diskusi, bertanya dan bahkan para guru diminta lansung mencoba mempraktekkan salah satu metode pembelajaran inovatif.
Sesi ke tiga (3) pun begitu antusias dari para guru karena pada sesi ini membahas mengenai materi kegiatan tahapan pengembangan pembelajaran inovatif dan Simulasi mengajar. Ada 4 guru yang bersedia maju untuk mempraktekkan salah satu metode pembelajaran inovatif di dalam ruangan. Adapun suasana dalam kegiatan dikusi tersebut sangat happy dan aktif karena banyak dari para peserta juga yang memberikan masukan dan saran dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Agar lebih jelas kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Dokumentasi

Guru adalah seorang pendidik pahlawan tanda jasa yang memiliki tugas begitu berat tidak hanya melaksanakan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan, namun guru dituntut untuk bisa memberikan bimbingan, nasehat, menjadi teladan dan juga wajib mengembangkan skill lewat mengikuti pelatihan yang tersedia. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Murphy dalam Mulyasa (2007) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah seorang pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Hal ini didukung dengan pendapat oleh Suparlan (2005) fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih. Adapun seorang guru menghasilkan kinerja yang tinggi sangat bergantung pula pada pengelolaan proses pembelajaran. Kesediaan dan keterampilan guru tidaklah cukup efektif mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Secara detail, guru merupakan bagian terpenting dari pendidikan yang memiliki garda terdepan dalam hal peningkatan proses pembelajaran di sekolah (Sudjana, 2002). Produk belajar secarar nyata sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga pendidik/guru. Bentuk ukuran kesuksessan guru atau lembaga pendidikan mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan (Sagala, 2009).

Dalam hal ini, dapat dikatakan metode pembelajaran inovatif merupakan sarana penting dan wajib ada bagi guru mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompotensi guru sehingga dapat menjadi guru yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan metode pembelajaran terupdate sesuai dengan waktu dan perubahan kurikulum. Selain itu, pentingnya meningkatkan kompetensi guru agar dapat dengan mudah mengelola proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Kesimpulan

Dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, membuat metode pembelajaran inovatif, menyusun rencana model pembelajaran inovatif dan mengetahui proses tahapan dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif, terkhusus bagi guru-guru SD Negeri 060970 Medan Belawan..

References

Depdiknas. 2008. Pendekatan Con- textual Teaching and Learn- ing. http://www.infogue.com/-viewstory/2008/05/14/pendekatan_kontekstual_atau_context ual_teaching_and_learning_ctl _/?url=http://ipotes.wordpress. com/2010/05/4/. Diakses pada tanggal 4 Mei 2010.

Mulyasa, E. 2007. Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Panggabean, Mutiara. S., 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia, Cetakan ke-2.
Sagala.S. 2009. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
Sagala,S., (2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
Sudjana.N. 2002. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suparlan. 2005. Menjadi guru efektif. Yogyakarta: Hikayat.
Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Ros- dakarya.